

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk penelitian yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dengan perilaku *bullying*.

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2019: 13)”.

Maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *eksplanatory survey* yaitu suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis yang dirumuskan atau sering disebut sebagai penelitian penjelas. Menurut Arikunto (2018: 112):

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Berdasarkan penjelasan yang ada maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan untuk dapat melaksanakan tujuan dari penelitian ini. Dengan tujuan yang ada penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis dan metode yang telah ditentukan.

1. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan tahap akhir penelitian. Berikut ini penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

a. Tahap persiapan/perencanaan penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan segala bentuk persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian mulai dari menentukan objek

yang diteliti, mempersiapkan wawancara, dan segala data yang akan di amati.

b. Tahap pengamatan/observasi.

Pada tahap ini peneliti mulai mengamati objek dan juga setiap elemen yang telah ditentukan, melakukan persiapan dengan wawancara prasurvei, mendokumentasikan informasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan selama penelitian, penyebaran angket, dan pengumpulan data hasil respon angket.

c. Tahap akhir penelitian.

Tahap terakhir yang dilakukan setelah persiapan dan observasi adalah tahap analisis elemen yang diamati. Dimana hasil wawancara dan semua data hasil respon angket peserta didik yang telah didokumentasikan kemudian dianalisis dari masing-masing hasil respon angket mengenai penerimaan diri dan perilaku *bullying* yang telah dijawab oleh peserta didik, yang selanjutnya diteliti hubungan antara penerimaan diri dan perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Metro.

2. Jenis-jenis Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang diteliti, dianalisis kemudian dibuat kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019: 3):

“Maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hubungan antar variabelnya maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Bebas/independen :

Yang merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan diri (X) dari peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Kota Metro.

b. Variabel Terikat/dependen

Sedangkan yang menjadi akibat dari variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* (Y) peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Kota Metro.

1. Definisi Operasional

Definisi operasional berupa penentuan kajian yang akan dipelajari dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2019: 5) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Penerimaan Diri

Penerimaan diri (*Self Acceptance*) di definisikan sebagai sikap positif, dimana seseorang mampu dan mau menerima keadaan diri baik dari kelebihan dan kekurangan termasuk juga menerima semua pengalaman hidup, sejarah hidup, latar belakang hidup, dan lingkungan pergaulan yang diukur berdasarkan aspek – aspek sikap penerimaan diri yaitu sifat percaya diri, menerima kritikan, jujur pada diri sendiri, nyaman pada diri sendiri, dapat memanfaatkan kemampuan, mandiri, bangga menjadi diri sendiri (Merlin, 2022: 12).

b. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang ditimbulkan sebagai akibat dari penyalahgunaan kekuatan secara fisik dan mental atau kekuasaan oleh seseorang atau suatu kelompok, dengan diukur melalui beberapa aspek yaitu ketidak seimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi yang lebih lanjut, terror (Said, 2021: 21).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel sebagai satu kesatuan dalam penelitian. Kedua hal ini merupakan unsur penting, sampel merupakan bagian yang mewakili populasi. Tanpa adanya populasi peneliti tidak dapat menentukan sampel penelitian. Berikut ini penjelasan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah jangkauan yang memiliki unsur-unsur untuk diteliti yang sudah ditentukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 61): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut (Arikunto, 2018: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri

dari himpunan unit, misalkan orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Kota Metro tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 126 peserta didik, yaitu:

Tabel 3. Populasi Penelitian

No.	Nama Program	Jumlah
1	Kelas IX A	30
2	Kelas IX B	33
3	Kelas IX C	32
4	Kelas IX D	31
Jumlah		126

Sumber. Arsip SMP Negeri 7 Kota Metro tahun pelajaran 2022/2023

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian ataupun keseluruhan dari populasi yang dapat menggambarkan keadaan keseluruhan dari populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2018: 174). Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2019: 121), berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \text{.....(1)}$$

Di mana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentasi Kelonggaran ketidak telitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini ditetapkan e adalah 10% sedangkan N adalah 126.

Jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah :

$$n = \frac{126}{1 + 126 \cdot 0,1^2} = 56 \text{ orang (Sampel yang diambil sebesar 56 orang)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka banyaknya peserta didik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 peserta atau dalam bentuk persentase adalah sebanyak 44%.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling* atau sampling berimbang, menurut Sugioyono (2019:121) "yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.". Pemilihan sampel dengan teknik ini dikarenakan seluruh peserta didik yang dijadikan populasi dianggap homogen.

Penentuan sampel dilakukan dengan cara *proporsional random sampling* mengambil subjek bukan didasarkan atas strata. Sampel yang diambil adalah 56 peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Kota Metro yang dipilih secara acak dengan kuota sebanyak 44% dari jumlah peserta didik disetiap kelasnya. Maka 44% jumlah peserta didik dari setiap kelas yang memberikan respon tercepat yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berikut ini tabel penentuan masing-masing sampel perkelas :

Tabel 4. Sampel Penelitian

No.	Nama Program	Jumlah
1	Kelas IX A	13
2	Kelas IX B	15
3	Kelas IX C	14
4	Kelas IX D	14
Jumlah		56

Sumber. Peneliti, 2023

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam proses penelitian. Karena pada dasarnya penelitian itu perlu diukur dan alat ukur penelitian sering disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 148) menyatakan bahwa "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian". Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel

penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket yang digunakan adalah dalam bentuk pernyataan dengan pedoman skala *likert*. Skala *likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala Likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat.

1. Kisi-kisi/ *Blueprint* instrumen penelitian

Untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dan perilaku *bullying* pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Kota Metro maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuesioner, jumlah soal yang akan diberikan sebanyak 74 butir instrumen pernyataan. Yang terbagi menjadi 2 bagian yakni, 42 instrumen pernyataan mengenai penerimaan diri, dan 32 instrumen pernyataan mengenai perilaku *bullying*. Penyebaran angket ini ditunjukkan untuk mengukur hubungan penerimaan diri dengan perilaku *bullying* pada peserta didik.

a. Kisi-kisi Penerimaan Diri

Kisi-kisi kuisisioner variabel penerimaan diri berdasarkan Merlin (2022: 12) aspek-aspek penerimaan diri yaitu sifat percaya diri, menerima kritikan, jujur pada diri sendiri, nyaman pada diri sendiri, dapat memanfaatkan kemampuan, mandiri, bangga menjadi diri sendiri. Penjelasan kisi-kisi skala instrument penerimaan diri pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Kisi – kisi skala penerimaan diri

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	
		+	-
a) sifat percaya diri,	- Menghargai diri sendiri	1,	2,
	- Mampu mengerjakan tugas	3,	4,
		5,	6,
b) menerima kritikan,	- Terbuka dengan kritik	7,	8,
	- Mampu menerima Kritik	9,	10,
		11,	12,
c) jujur pada diri sendiri,	- Menerima keadaan diri,	13,	14,
	- Melihat kekurangan diri dengan rasa humor	15,	16,
		17,	18,
d) nyaman pada diri sendiri,	- Memahami kondisi diri	19,	20,
	- Mampu mengontrol emosi	21,	22,
		23,	24,

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	
		+	-
e) dapat memanfaatkan kemampuan,	- Mengoptimalkan kemampuan diri,	25,	26,
	- Melatih dan mengasah kemampuan	27,	28,
f) mandiri,	- Mampu menyelesaikan tugas sendiri	29,	30,
	- Mampu bertanggung jawab ada tugas sendiri	31,	32,
	- Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	33,	34,
g) bangga menjadi diri sendiri	- Perasaan bangga	35,	36,
	- Merasa puas dengan capaian diri	37,	38,
		39,	40,
		41,	42.

Sumber : Penulis, 2023

Pengisian instrument angket menggunakan pedoman pengisian sesuai dengan skala likert dengan format responden sebagai berikut:

Tabel 6 format responden

	Indikator	Nilai +	Nilai -
a.	Sangat Sesuai (SS)	5	1
b.	Sesuai (S)	4	2
c.	Ragu - Ragu (RR)	3	3
d.	Tidak Sesuai (TS)	2	4
e.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Sumber: Arikunto, (2018: 37)

b. Kisi-kisi *Bullying*

Kisi-kisi instrumen variabel *bullying* berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Said (2021: 21) aspek-aspek dari *bullying* yaitu ketidak seimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi yang lebih lanjut, terror. Selanjutnya kisi-kisi skala instrumen *bullying* pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Kisi – kisi skala *bullying*

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	
		+	-
1) Ketidak Seimbangan Kekuatan	- Perasaan lebih kuat	1,	2,
	- Keinginan menguji Kekuatan	3,	4,

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		
		+	-	
	- Menyalah gunakan kekuatan	5	6,	
	- Membentuk perkumpulan untuk menciptakan kekuatan	7,	8,	
	2) Niat Untuk Menciderai	- Keinginan menyerang teman yang lemah	9,	10,
	- Keinginan melukai teman yang lemah	11,	12,	
	- Keinginan menindas	13,	14,	
	- Ingin merugikan teman lain	15,	16,	
	3) Ancaman Agresi yang Lebih Lanjut	- Melakukan pengancaman kepada teman	17,	18,
	- Mengintimidasi teman	19,	20,	
	- Mengancam untuk melukai	21,	22,	
	- Mengancam untuk melakukan penyerangan	23,	24,	
	4) Terror	- Melakukan terror	25,	26,
	- Terus menerus mengancam	27,	28,	
	- Melakukan secara berkelanjutan	29,	30,	
		31,	32.	

Sumber: Penulis, 2023

Pengisian instrument angket menggunakan pedoman pengisian sesuai dengan skala likert dengan format responden sebagai berikut:

Tabel 8 format responden

	Indikator	Nilai +	Nilai -
a.	Sangat Sesuai (SS)	5	1
b.	Sesuai (S)	4	2
c.	Ragu - Ragu (RR)	3	3
d.	Tidak Sesuai (TS)	2	4
e.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Sumber: Arikunto, (2018: 37)

2. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk mengetahui kevalidan dari setiap butir instrumen pertanyaan maupun pernyataan dari angket. “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Arikunto, 2018: 211). Suatu instrumen dikatakan baik apabila mempunyai kevalidan data dari variabel yang diteliti sehingga peneliti memperoleh validitas logis dan validitas instrumen yang sudah disusun berdasarkan pengalamannya. Dengan pengujian tersebut maka akan didapatkan tingkat *validitas empiris*. Untuk melakukan pengujian empiris tersebut peneliti mencobakan instrumen tersebut pada data penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Validitas isi dilakukan sebelum skala disebar kepada responden penelitian. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. *Expert judgement* pada penelitian ini ialah dosen pembimbing peneliti. Peneliti menggunakan teknik koefisien validitas isi Aiken’s V untuk mengetahui bukti validitas isi alat ukur. Aiken’s V untuk menghitung koefisien validitas isi yang didasarkan pada hasil penilaian dari *expert judgement* sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang dirumuskan Aiken ialah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$V = \frac{\sum s}{[N(e-1)]} \quad \dots(2)$$

Keterangan :

S = r – lo

lo = angka penilaian validitas yang terendah (adalah 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (adalah 3)

r = angka yang diberikan oleh expert judgement

Nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel (df = n-k dengan tingkat kesalahan 0,05), jika r tabel < r hitung maka butir soal disebut valid. Penghitungan validitas ini menggunakan bantuan aplikasi *JAMOVI*.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui stabilitas dari masing-masing instrumen angket untuk dipercaya. “Istilah reliabilitas menunjuk pada satu pengertian suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau stabil dan konsisten yang digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen yang sudah baik” (Arikunto, 2018: 221). Suatu instrumen dikatakan baik apabila tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden memilih jawaban – jawaban tertentu. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana semakin tinggi koefisien maka instrumen pengukurannya semakin baik . Menurut Arikunto (2018: 239) rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \quad \dots\dots(3)$$

Dimana :

r_{11} : reabilitas instrumen/koefisien reliabilitas
 k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma b^2$: jumlah varian butir
 t^2 : varian total

Jika nilai $r > 0,60$ disebut reliabel. Jika koefisien korelasinya lebih tinggi maka instrumen tersebut semakin reliabel. Penghitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan program *JAMOV*. Selanjutnya pedoman interpretasi nilai r dijelaskan dalam tabel 9 interpretasi nilai r berikut ini :

Tabel 9. Tabel interpretasi nilai r

Koefisien Korelasi	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Sumber : Arikunto (2018: 319)

D. Uji Asumsi

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan metode statistik. Dalam analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional satu atau lebih variabel antara variabel independen dengan variabel dependen atau mendapatkan hubungan positif negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen serta memprediksi nilai rata-rata variabel dependen yang didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini diproses menggunakan bantuan program *JAMOV*. Setelah data dari responden/pembelian tersebut didapat, maka dapat dilakukan pengujian kenormalan dari data tersebut. Langkah – langkah uji normalitas :

a. Rumus Hipotesis :

H_0 : Sampel diambil dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel diambil dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b. Taraf signifikansi = 5% = 0,05

c. Rumus Statistik Shapiro-Wilk (Arikunto) yaitu sebagai berikut :

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2 \quad \text{.....(4)}$$

Keterangan Rumus Shapiro Wilk :

D = Berdasarkan rumus di bawah = Coefficient test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} = Angka ke $n - i + 1$ pada data

X_i = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \quad \text{.....(5)}$$

Keterangan :

X_i = Angka ke i pada data yang

\bar{X} = Rata-rata data

$$G = b_n + c_n + \ln \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right) \quad \text{.....(6)}$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal

T_3 = Berdasarkan rumus di atas b_n, c_n, d_n = Konversi Statistik Shapiro-Wilk Pendekatan Distribusi Normal

Syarat Uji Shapiro Wilk

Syarat dari uji shapiro w adalah sebagai berikut:

- a. Data berskala interval atau ratio (kuantitatif)
- b. Data tunggal / belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi
- c. Data dari sampel random

2. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan mengetahui taraf signifikansi hubungan antar dua variabel yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan dalam analisis korelasi maupun regresi linear. Dasar pengambilan kesimpulan dalam uji linearitas ini adalah apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kesimpulannya hubungan antar variabel memiliki sifat yang linear. Kemudian untuk menguji keberartian regresi dasar pengambilan kesimpulannya adalah jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang dapat disimpulkan hubungan regresi antar variabelnya berarti signifikan. Dalam menghitung pengujian ini digunakan alat hitung berupa program JAMOV.

E. Uji Hipotesis

Jika uji sampel instrumen pada tahap sebelumnya berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan pengujian hipotesis. Sebelumnya data dianalisis terlebih dahulu menggunakan rumus. Untuk menganalisa hubungan antara variabel penerimaan diri (X) dengan variabel perilaku *bullying* (Y), maka digunakan alat analisis Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum xi^2 - (\sum xi^2)\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara dua variabel

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

N : jumlah responden

$H_0 : \beta \leq 0$, Maka tidak ada hubungan antara penerimaan diri (X) dengan perilaku *bullying* (Y)

$H_a : \beta > 0$, Maka ada hubungan antara penerimaan diri (X) dengan perilaku *bullying* (Y)